

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini, Indonesia terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk diidentifikasi dan mengevaluasi perkembangan suatu negara, khususnya di bidang perekonomian. Salah satu yang utama ditandai dengan adanya komponen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu industri makanan dan minuman yang berpotensi meningkatkan perekonomian suatu negara karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia. Selain itu, makanan dan minuman mampu menjadi peluang usaha yang beragam, mulai dari skala kecil menengah hingga perusahaan multinasional.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Mengingat salah satu sektor strategis dan memiliki peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia ini, terus tumbuh di sepanjang tahun 2023. Kontribusi sektor mamin terhadap PDB industri nonmigas mencapai 39,10 persen dan menyumbang 6,55 persen terhadap PDB nasional (indonesia.go.id).

Industri makanan dan minuman saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti persaingan yang semakin ketat, perubahan preferensi konsumen, dan fluktuasi harga bahan baku. Dalam menghadapi tantangan tersebut, perusahaan-

perusahaan di industri makanan dan minuman perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya.

Dunia bisnis yang penuh persaingan menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai aktivitas bisnis dilakukan dengan tujuan akhir memperoleh keuntungan. Laba yang diperoleh menjadi indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, namun besaran laba saja tidak cukup untuk menunjukkan apakah perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba dengan indikator lain, sehingga tingkat profitabilitasnya dapat terukur dengan jelas.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba bersih dari aktivitas suatu periode tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas (Susilawati & Faturrahman, 2023). Manajemen harus dapat menaikkan keuntungan atau laba perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional sebuah perusahaan, menambah aset dan melunasi kewajiban perusahaan. Menurut Novianti W. & Hakim RP (2019) kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Efektifitas dapat di lihat dari kemampuan meningkatkan profitabilitas yang maksimal dalam suatu periode. Semakin besar tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan, salah satunya Profitabilitas (ROE). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal bagi para pemegang sahamnya. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri (ekuitas), dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas rata-rata. Bagi investor, ROE menjadi alat ukur penting untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dengan modal yang relatif kecil. Hal ini berarti investor mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi atas investasinya di perusahaan tersebut.

Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah perputaran modal kerja, rasio hutang, dan perputaran total aset. Menurut Kasmir (2010:300) dalam (Mukaromah & Mispiyanti, 2021) Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Maka, modal kerja dapat didefinisikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar, seperti kas, tabungan bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Aset-aset ini umumnya digunakan untuk membiayai operasi bisnis sehari-

hari perusahaan. Modal kerja sering kali digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menjalankan kegiatannya secara berkelanjutan. Dengan kata lain, modal kerja merupakan elemen penting dalam kelangsungan hidup dan operasi perusahaan.

Mengingat pentingnya modal kerja dalam suatu perusahaan adalah untuk merencanakan pengelolaan modal kerja secara tepat. Maka, manajer perusahaan diharuskan dapat merencanakan besarnya jumlah modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas (Susilawati & Faturrahman, 2023). Terlalu banyak modal kerja bagi perusahaan dapat mengakibatkan dana tertahan dan tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas. Di sisi lain, kekurangan modal kerja dapat menghambat aktivitas operasional perusahaan dan mengganggu kelancaran bisnis. Menurut Kusjono & Rohman (2020) *Working Capital Turnover* (WCT) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Namun menurut peneliti dari Hisar & Suharna (2020) menyatakan bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCT), secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Selanjutnya, Rasio Hutang (DER) juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas, menurut Ismawati (2022) *leverage* merupakan representasi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional bisnis. Kemudian menurut S.Husnan & E. Pudjiastuti (2002) dalam (Pratiwi, Barnas, & Triuspitorini, 2021), Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang dengan modal. Artinya rasio ini mengukur seberapa mampu perusahaan

dapat melunasi kewajibannya dengan modal yang dimilikinya. Selanjutnya, menurut Hisar & Suharna (2020) menyatakan bahwa rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan.

Besaran utang idealnya tidak melebihi modal untuk meminimalkan beban perusahaan. Semakin rendah rasio utang terhadap modal, semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena proporsi utang yang lebih kecil dibandingkan modal. Sartono (2001) dalam (Hisar & Suharna, 2020) menyatakan bahwa peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Adanya perbedaan pendapat dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian dari Lina et al (2024) memperlihatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Tetapi penelitian dari Pratiwi, Barnas, & Triuspitorini (2021) menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROE.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran total aset (TATO). Menurut Syamsuddin (2001:62) dalam (Ridwan, 2017) menyatakan bahwa perputaran total aset merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Perputaran total aset menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Karena dapat mencerminkan hubungan antara penjualan perusahaan dengan total asetnya. Dengan kata lain, TATO menunjukkan berapa banyak rupiah penjualan yang

dihasilkan perusahaan untuk setiap rupiah aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak penjualan dengan jumlah aset yang sama. TATO dapat dihitung dengan membagi penjualan bersih perusahaan dengan total asetnya.

Efisiensi dan efektivitas penggunaan aset merupakan kunci bagi perusahaan untuk memaksimalkan penjualan dan profitabilitas. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik dapat memanfaatkan aset tersebut secara berkelanjutan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Pemanfaatan maksimal aset perusahaan akan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan pencapaian tujuan perusahaan. Dengan kata lain, penggunaan aset yang efisien dan efektif merupakan strategi penting bagi perusahaan untuk mencapai kesuksesan. Hasil penelitian Sari, Chandra, & Ciawan (2021) menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan penelitian Habibie (2022) menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Perputaran Modal Kerja (WCT), Rasio Hutang (DER), dan Perputaran Total Aset (TATO) pada perusahaan Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berbeda setiap periodenya. Berikut contoh data dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1 Perkembangan Perputaran Modal Kerja (WCT), Rasio Hutang (DER), Perputaran Total Aset (TATO) dan Profitabilitas (ROE) pada perusahaan Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Perusahaan	Periode	WCT (X)		DER (%)		TATO (%)		ROE (%)	
1	PT Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk	2019	4,20		45,14		109,27		20,10	
		2020	4,04	↓	104,84	↑	45,03	↓	14,60	↓
		2021	3,76	↓	115,75	↑	48,11	↑	14,44	↓
		2022	3,08	↓	100,63	↓	56,20	↑	9,96	↓
		2023	2,58	↓	92,04	↓	56,94	↑	13,63	↑
2	PT Mayora Indah, Tbk	2019	1,96		92,07		131,46		20,70	
		2020	2,61	↑	75,47	↓	123,76	↓	18,61	↓
		2021	3,77	↑	75,33	↓	140,10	↑	10,66	↓
		2022	3,36	↓	73,56	↓	137,68	↓	15,35	↑
		2023	2,94	↓	56,20	↓	131,90	↓	21,23	↑
3	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk	2019	4,35		51,40		71,27		7,65	
		2020	2,81	↓	37,94	↓	72,15	↑	5,22	↓
		2021	4,12	↑	47,09	↑	78,44	↑	9,87	↑
		2022	5,85	↑	54,05	↑	95,28	↑	16,12	↑
		2023	7,71	↑	64,76	↑	96,88	↑	13,93	↓
4	PT Siantar Top, Tbk	2019	4,64		34,15		121,90		22,47	
		2020	4,37	↓	29,02	↓	111,52	↓	23,52	↑
		2021	2,82	↓	18,73	↓	108,23	↓	18,71	↓
		2022	2,41	↓	16,86	↓	107,42	↓	15,90	↓
		2023	1,59	↓	13,09	↓	86,96	↓	18,93	↑
5	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2019	2,16		16,86		94,17		18,32	
		2020	1,83	↓	83,07	↑	68,17	↓	23,21	↑
		2021	2,01	↑	44,15	↓	89,33	↑	24,85	↑
		2022	2,42	↑	26,68	↓	103,79	↑	16,58	↓
		2023	2,25	↓	12,52	↓	110,35	↑	17,74	↑
6	PT Akasha Wira Internasional, Tbk	2019	4,35		44,80		92,99		14,77	
		2020	1,86	↓	36,87	↓	70,23	↓	19,38	↑
		2021	2,31	↑	34,47	↓	71,70	↑	27,40	↑
		2022	2,30	↓	23,28	↓	78,45	↑	27,34	↓
		2023	1,64	↓	20,54	↓	73,16	↓	22,88	↓

Keterangan :

↑ : Mengalami Kenaikan

↓ : Mengalami Penurunan

 : Gap Empiris, Fenomena X1 ke Y

 : Gap Empiris, Fenomena X2 ke Y

 : Gap Empiris, Fenomena X3 ke Y

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa adanya fenomena fluktuasi atau pergerakan naik maupun turun disetiap variabel setiap tahunnya pada perusahaan makanan dan minuman yang diolah oleh penulis, tentunya hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

Dilansir dari idnfinancials.com, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) membukukan laba Rp 4,32 triliun di triwulan I 2023, di mana pendapatan keuangan menyumbang Rp 1,96 triliun dari total laba. Di periode serupa tahun 2022, kontribusi pendapatan keuangan hanya Rp 33,37 miliar dari total laba Rp 2,25 triliun.

Adapun perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, pada tabel diatas PT Siantar Top Tbk menunjukkan tren penurunan Perputaran Modal Kerja (WCT) yang paling konsisten di tahun 2020-2023, hal ini menunjukkan perlunya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam mengelola modal kerjanya. Sedangkan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk menunjukkan tren peningkatan Perputaran Modal Kerja (WCT) yang paling konsisten di tahun 2021-2023, hal ini menunjukkan efisiensi yang semakin baik dalam mengelola modal kerja. Perusahaan roti merek Sari Roti, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), mencatatkan penjualan sebesar Rp 3,29 triliun sepanjang 2021 atau naik 2,4 persen dibandingkan dengan realisasi 2020 sebesar Rp 3,21 triliun (Bisnis.com).

Adapun fenomena PT Akasha Wira Internasional Tbk menunjukkan tren penurunan Rasio Hutang (DER) yang paling konsisten, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengandalkan modal sendiri dalam membiayai operasinya. Setelah dikurangi berbagai beban yang berhasil di efisienkan, ADES mencatat laba

periode berjalan meningkat 74,58 persen dari Rp 89,89 miliar menjadi Rp 156,93 miliar pada paruh pertama 2022 (Bisnis.com).

PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan Perputaran Modal Kerja (WCT) pada tahun 2022-2023. Hal tersebut terjadi karena menurut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang digelar pada 13 Juni 2023 menyatakan bahwa pemegang saham sepakat untuk membagikan 39,7% dari laba bersih tahun buku 2022 sebagai deviden tunai (idnfinancials.com).

Dilansir dari idnfinancials.com, kinerja ULT kembali pulih di triwulan I 2023 dibandingkan pada triwulan I 2022. Laba emiten ini tercatat Rp 358,06 miliar, naik dari Rp 297,53 miliar. Namun kenaikan ini belum bisa melewati kinerja pada triwulan I 2021 yang mengumpulkan laba sebesar Rp 406,46 miliar.

Sepanjang tahun 2020 terjadi kontraksi akibat pandemi, pertumbuhan secara umum industri nonmigas minus 2,52%. Walau demikian, industri makanan dan minuman di atas rata-rata yakni 1,58%,” ungkap Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita, saat peletakan batu pertama pembangunan fasilitas daur ulang botol plastik di Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Senin (5/4/2021). Dilansir dari (beritasatu.com)

Dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCT), Rasio Hutang (DER), dan Perputaran Total Aset (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2019-2020 perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami penurunan *Return on Equity* yang disebabkan oleh *covid-19*.
2. Pada tahun 2019-2020 perusahaan PT Siantar Top Tbk, PT Ultrajaya Milk Industri Co Tbk, dan PT Akasha Wira Internasional Tbk tidak mengalami penurunan *Return on Equity* yang disebabkan oleh *covid-19*.
3. Pada tahun 2022-2023 PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan Perputaran Modal Kerja (WCT) namun mengalami peningkatan *Return on Equity*.
4. Pada tahun 2021-2022 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami kenaikan Rasio Hutang (DER) dan mengalami peningkatan pada *Return on Equity*.
5. Pada tahun 2021-2022 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan Perputaran Total Aset (TATO) namun mengalami penurunan *Return on equity*.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis jelaskan maka diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Peputaran Modal Kerja, Rasio Hutang, Perputaran Total Aset, dan Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

2. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aset, secara parsial terhadap Rasio Hutang pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
3. Seberapa besar pengaruh dari Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang, dan Perputaran Total Aset, secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi serta melakukan analisis terhadap pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang dimaksud meliputi Perputaran Modal Kerja (WCT), Rasio Hutang (DER), dan Perputaran Total Aset (TATO). Sedangkan untuk variabel dependen yang dimaksud yaitu Profitabilitas (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang sudah dipaparkan maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang, Perputaran Total Aset, dan Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

2. Untuk mengetahui besarnya secara parsial Perputaran Total Aset secara parsial terhadap Rasio Hutang pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang, dan Perputaran Total Aset secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik itu secara praktis maupun akademis sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan Makanan dan Minuman, hasil penelitian ini menunjukkan Perputaran Modal Kerja (WCT), Rasio Hutang (DER), dan Perputaran Total Aset (TATO) sebagai kinerja keuangan perusahaan mencerminkan Rasio Profitabilitas yang berhasil dihasilkan oleh perusahaan.
2. Bagi Investor Perusahaan Makanan dan Minuman, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menentukan keputusan yang akan dilakukan investor pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan akademis

Harapannya adalah penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen keuangan, terutama bagi peneliti dan pembaca,

serta dapat dijadikan acuan maupun bahan referensi bagi mahasiswa atau para penggiat ilmu dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul diatas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan data laporan keuangan perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan yang diteliti diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	Sudirman Plaza Indofood Tower Lantai 23. Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78, Jakarta DKI Jakarta, 12910
PT Mayora Indah Tbk.	Jl. Tomang Raya, Grogol Pertamburan, Jakarta, 11440, DKI Jakarta
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Jl. Selayar Blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 Jawa Barat.
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading co Tbk.	Jalan Raya Cimareme No.131, Padalarang, Gadobangkong, Ngamprah, Gadobangkong, Kec. Ngamprah, Bandung, Jawa Barat 40552.
PT Akasha Wira Internasional Tbk.	Jl. TB. Simatupang Kav. 89 RT 01 RW02, Desa/Kelurahan Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Kota Adm. Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta 12530.
PT Siantar Top, Tbk	Jl. Raya Medan – Tanjung Morawa KM. 12,5 Desa Bangun Sari, Kec. Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20362.

